



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

## GAMBARAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA KO-ASISTEN UNIVERSITAS X

### DESCRIPTION OF CONSUMPTIVE BEHAVIOR IN CO-ASSISTANT STUDENTS AT X UNIVERSITY

Annisa Fitri Lubis<sup>a</sup>, Ira Aini Dania<sup>b</sup>, Meri Susanti<sup>b</sup>, Surya Akbar<sup>b</sup>, Ira Cinta Lestari<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia.

<sup>b</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia.

#### Histori Artikel

Diterima:  
16 Mei 2024

Revisi:  
17 Juni 2024

Terbit:  
1 Januari 2025

#### ABSTRAK

Teknologi yang saat ini terus berkembang semakin maju, telah mengubah kehidupan manusia kian cepat dan praktis. Hal tersebut terlihat dari cara pemenuhan kebutuhan hidup yang kini dapat dilakukan via daring. Ketersediaan layanan-layanan *online* tersebut mendorong munculnya perilaku konsumtif, dimana mencakup pembelian suatu barang tanpa dasar memenuhi kebutuhan pokok, tetapi menekankan kepada kepuasan dan kesenangan semata. Pola perilaku konsumtif ini dapat terjadi kepada siapa pun, termasuk mahasiswa yang saat ini berada tahap proses pencarian jati diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif pada mahasiswa ko-asisten universitas X. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan studi observasional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 62 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang (56.5%) berada dalam kategori perilaku konsumtif tinggi dan 27 orang (43.5%) berada dalam kategori perilaku konsumtif rendah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa mayoritas mahasiswa ko-asisten universitas X memiliki perilaku konsumtif tinggi.

#### Kata Kunci

Perilaku Konsumtif, Mahasiswa Ko-Asisten

#### ABSTRACT

*The advancing technology nowadays has transformed human life to be faster and more convenient. This can be seen in how life necessities can now be fulfilled online. The availability of online services has led to the emergence of consumerist behavior, where purchases are made not based on basic needs, but rather on satisfaction and pleasure alone. This pattern of consumerist behavior can occur to anyone, including students who are currently in the process of self-discovery. This research aims to understand the overview of consumerist behavior among medical students of X University. This research is a descriptive study with observational research design. The sampling technique in this research uses Purposive Sampling with a sample size of 62 people. The research instrument used in this study is a consumerist behavior questionnaire. Based on the results of this study, it shows that 35 people (56.5%) are categorized as having high consumerist behavior and 27 people (43.5%) are categorized as having low consumerist behavior. The conclusion of this study is that the majority of medical students of X University have high consumerist behavior.*

#### Korespondensi

Tel.  
0895613227190  
Email:  
fitriannisa12@gmail.com

## PENDAHULUAN

Awalnya, kehidupan manusia yang sederhana kini berubah menjadi modern. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kemajuan teknologi. Teknologi yang berkembang telah membuat hidup manusia menjadi lebih praktis dan efisien terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan yang dapat dilakukan secara *online*, seperti berbelanja dan memesan barang melalui *e-commerce* serta dapat melakukan pembayaran melalui metode transfer *bank*, *e-banking*, dan COD (*Cash On Delivery*).<sup>1</sup> Kemudahan-kemudahan ini pada akhirnya menyebabkan munculnya perilaku konsumtif.<sup>2</sup>

Tindakan pembelian sebuah barang pada dasarnya bukanlah sebuah permasalahan. Namun, permasalahan akan muncul ketika pembelian dilakukan bukan didasarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan untuk memanjakan diri, mencari kepuasan, kebahagiaan, dan kesenangan tanpa pertimbangan rasional. Selain itu, terkadang tindakan pembelian barang juga dilakukan seorang individu untuk menunjukkan status kepada orang lain atau pamer.<sup>3</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia cenderung melakukan pembelian barang secara konsumtif dengan tingkat kategori yang tinggi. Selama tujuh tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2010 hingga 2017, Indonesia menunjukkan aktivitas yang tinggi dalam hal mengonsumsi barang dan jasa. Tren ini diperkirakan akan terus meningkat hingga beberapa tahun mendatang.<sup>4</sup> Menurut laporan *Euromonitor Internasional*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pola pembelian

masyarakat Indonesia, dari sekitar IDR 8.2 triliun pada tahun 2012 menjadi sekitar IDR 46.5 triliun pada tahun 2017.<sup>5</sup>

Menurut *World Health Organization* (2023) menyatakan bahwa individu dengan usia 15-24 tahun termasuk dalam kelompok muda yang dapat menjadi sumber potensial terjadinya perilaku konsumtif.<sup>6</sup> Mahasiswa kedokteran yang merupakan bagian dari kelompok usia tersebut turut berpartisipasi dalam fenomena konsumtif ini. Mahasiswa kedokteran dipandang sebagai individu terpelajar, berpikiran matang, tampil menarik, berasal dari latar belakang sosial yang tinggi, ramah, sopan, dan bersih. Berasal dari perspektif ini, mahasiswa kedokteran akhirnya cenderung mengutamakan penampilan menarik sebagai hal penting.

Tindakan konsumtif tersebut terlihat dari cara mereka merespons sebuah “tren”. Menghabiskan waktu di *café*, membeli pakaian dan *gadget* terkini, serta melakukan perjalanan ke destinasi telah menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Gaya hidup dengan pola perilaku konsumtif sering kali menyebabkan mahasiswa kedokteran membeli sebuah barang atau produk bukan karena kebutuhan, melainkan keinginan sesaat yang terkadang irasional. Hal ini terjadi sebab mahasiswa yang masih dalam proses menemukan jati diri, berupaya untuk diterima lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari hal tersebut.<sup>7</sup>

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi observasional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif mahasiswa ko-

asisten universitas X. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ko-asisten universitas X yang berjumlah sebanyak 160 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yakni sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket melalui media elektronik (*Google Form*) yang diberikan kepada mahasiswa ko-asisten universitas X. Pengukuran terhadap perilaku konsumtif pada penelitian ini menggunakan alat ukur Julian B Rotter tahun 1996 dan kemudian diadaptasi oleh Lina, L. & Rosyid, H. F. pada tahun 1977. Skala pada teori tersebut terdiri atas tiga aspek, yaitu pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan. Skala penelitian perilaku konsumtif tersebut terus mengalami penyesuaian dan pengadaptasian oleh peneliti lain salah satunya Sheren Regina Kusuma Putri yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Raden Fatah Palembang.

Kuesioner perilaku konsumtif ini terdiri atas 28 butir pernyataan yang disusun berdasarkan skala *Likert*. Pernyataan tersebut terbagi menjadi dua aitem, yakni *item favorable* dan *item unfavorable*. Pada *item favorable* memiliki rentang kategori respon 0 = sangat tidak setuju, 1 = tidak setuju, 2 = setuju, 3 = sangat setuju. Sedangkan, pada *item unfavorable* memiliki rentang kategori respon 0 = sangat setuju, 1 = setuju, 2 = tidak setuju, 3 = sangat tidak setuju. Skala ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Sheren Regina Kusuma dengan hasil koefisiensi nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906. Hasil

penentuan kategori tingkat perilaku konsumtif pada penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai tengah (median) sebesar 43 yang berasal dari nilai total skor kuesioner dengan total skor untuk perilaku konsumtif rendah 0-42 dan total skor untuk harga diri tinggi lebih dari 43.

## HASIL

Penelitian ini menggambarkan perilaku konsumtif pada mahasiswa ko-asisten Universitas X. Berikut penjelasan lebih lanjut dapat terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Gambaran Perilaku Konsumtif**

Perilaku Konsumtif	Frekuensi	Persentase
Tinggi	35	56.5
Rendah	27	43.5
Total	62	100

Berdasarkan tabel perilaku konsumtif di atas, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada kategori perilaku konsumtif tinggi yakni sebanyak 35 orang (56.5%).

## DISKUSI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa ko-asisten universitas X berada pada tingkat perilaku konsumtif tinggi. Terlihat dari tabel 1 menjelaskan bahwa dari 62 responden didominasi oleh responden dengan perilaku konsumtif tinggi yakni sebanyak 35 responden (56.5%) dan 27 responden (43.5%) dengan perilaku konsumtif rendah. Erich Fromm (dalam Deviyanti, 2022) menyatakan bahwa perilaku konsumtif ialah tindakan mengonsumsi barang atau jasa yang berlebihan dengan tujuan untuk memperoleh perasaan senang dan bahagia sesaat.<sup>8</sup> Hal ini dapat terjadi karena adanya

faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor pribadi sedangkan, faktor eksternal meliputi kebudayaan, kelas sosial, dan keluarga.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Islamia dan Muhammad Pedy Purnama (2022), didapatkan bahwa dari 91 responden dengan mayoritas sebanyak 39 responden (42,9%) memiliki tingkat perilaku konsumtif tinggi.<sup>10</sup>

Tinggi rendahnya perilaku konsumtif pada seseorang dapat dipengaruhi oleh aktivitas yang dijalani setiap harinya. Kegiatan tersebut adakala memberikan tekanan, stress, dan berbagai permasalahan, baik terhadap diri sendiri maupun kelompok. Mahasiswa ko-asisten dalam hal ini juga turut merasakannya. Pada situasi tersebut upaya atau *coping mechanism* sangat dibutuhkan untuk menghadapi keadaan tersebut. Pembelian barang yang dikenal sebagai *coping mechanism* stress menjadi salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa ko-asisten dalam mengatasi kondisi dan situasi yang dihadapi. Pembelian barang tersebut dipercaya dapat mengurangi, mentolerir, dan melepaskan suasana hati yang kurang baik walaupun sumber masalahnya belum terselesaikan.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Polat S, Uyar K. (2021) menyebutkan bahwa dari 466 partisipan menyatakan bahwa pembelian sebuah barang dapat memperbaiki keadaan seseorang menjadi lebih positif dan bersemangat.<sup>12</sup>

Di sisi lain, perilaku konsumtif seorang individu juga dipengaruhi oleh kelompok referensi. Individu dengan pandangan dan

keyakinan bahwa kelompok referensi tersebut memiliki nilai yang dapat mereka jadikan landasan bagi hidupnya, akan cenderung memiliki perilaku konsumtif tinggi.<sup>13</sup> Namun, kini kemajuan teknologi juga berperan penting dalam perilaku konsumtif. Media dan iklan yang mempromosikan sebuah produk dapat mendorong para mahasiswa membeli barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Tekanan sosial yang ada pada lingkungan, juga seringkali membuat mahasiswa cenderung konsumtif seperti membeli barang atau mengikuti tren. Mereka melakukan hal tersebut semata-mata agar dapat hidup sesuai dengan standar dan diterima di lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Oftia, I (2024) dengan hasil uji t pada variabel lingkungan sosial menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $35,275 > 1,671$  dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang bermakna bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.<sup>15</sup>

*Tagline* “diskon” yang terpajang pada berbagai barang, baik di media *online* maupun *offline* turut mempengaruhi keputusan seseorang dalam pembelian sebuah barang. Tawaran harga yang lebih terjangkau pada barang tersebut menyebabkan konsumen terkhususnya kaum muda-mudi seperti mahasiswa membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan mengingat potongan harga yang diberikan. Akhirnya, tindakan tersebut dapat berakhir menjadi tindakan konsumtif.<sup>16</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yazid M, Sumarno, et al. (2024) yang menyatakan bahwa diskon berkorelasi positif pada perilaku konsumtif.<sup>17</sup>

Tidak hanya itu, saat ini akses untuk melakukan pembelian sebuah barang juga sudah sangat mudah dilakukan. Berbagai *platform* belanja *online* kini sudah menyediakan berbagai barang yang dibutuhkan.<sup>18</sup> Survei Databoks (2021) juga menyebutkan bahwa terdapat 649 pusat perbelanjaan di Indonesia dan sudah tersebar diberbagai provinsi. Pembelian barang yang dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan melalui media apapun tersebut dapat mengakibatkan perilaku konsumtif pada berbagai orang, tak terkecuali mahasiswa ko-asisten.<sup>19</sup> Sejalan dengan penelitian Ulya A, Putri O, et al (2023) menyebutkan bahwa terdapat budaya konsumtif belanja *online* pada mahasiswa.<sup>20</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah total 62 responden dengan mayoritas didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa ko-asisten universitas X memiliki tingkat perilaku konsumtif dengan kategori tinggi sebanyak 35 responden (56.5%).

## DAFTAR REFERENSI

1. Andriyani Y, Husein Arifin M, Wahyuningsih Y. Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Didakt J Ilm PGSD STKIP Subang*. 2021;7(02):268–78.
2. Setiono DP, Dwiyantri R. the Effect of Self Esteem Towards Consumptive Behaviour in X University Students. *Psycho Idea*. 2020;18(2):190.
3. Latifun Nisa C, Arief S. The Impact of Self-Control, Self-Esteem and Peer Environment on Online Shopping Consumptive Behavior. *J Adv Inf Syst Technol [Internet]*. 2019;1(1):13–20. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jaist>
4. BPS. *Statistika Indonesia 2017 [Internet]*. Badan Pusat Statistika. 2017 [cited 2024 May 15]. Available from: <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=oeJ75EUDnowG20mY1zRkjqC6OZkKAuGBhnmUjztSqQVB5uoQ/0Z72mbqSWspDT2EvBr4EXzqhnNGq1vgKrT//KDXErWRu85MiQL+WeJjQ7331Cmzz++AGZrnL2xutwGa0JBjFOTMnrvtWtJ7r5ufg0n3DkJh4cKWcVQqDZ2h/TeyNmqnU5JFnOiG1/nSKBPSaJxYoOroWR27GDHBe5AQ5ztA>
5. Wiranata AT, Hananto A. Do Website Quality, Fashion Consciousness, and Sales Promotion Increase Impulse Buying Behavior of E-Commerce Buyers? *Indones J Bus Entrep*. 2020;6(1):74–85.
6. WHO. Adolescent Health in the South-East Asia Region [Internet]. World Health Organization. 2023 [cited 2024 May 15]. Available from: <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>
7. Rinati AE. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021; Available from: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15373>
8. Deviyanti N. Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Atlet Mahasiswa. *Character J Penelit Psikol*. 2022;9(3):13–22.
9. Mardiah A. Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Menjelang Idul Fitri Di Kota Pekanbaru. *J Al-Iqtishad*. 2019;13(2):93.
10. Islamia I, Purnama MP. Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Psikol Malahayati*. 2022;4(1):95–103.
11. Rahardjo W, Pranandari K, Putri DE, Qomariyah N, Rini QK, Andriani I. Shopping to Release Stress? Understanding The Role of Coping Stress and Gender on Online Shopping Behavior in College Students During the COVID-19 Pandemic. *J Psikol Teor dan Terap*. 2023;14(1):114–23.
12. Polat ST. ISSN : 2458-9748 Online perakende terapi : Tüketicilerin duygu durumlar ı na göre perakende terapi düzeylerinin incelenmesi Online retail therapy : Examination of retail therapy

- levels according to ExtendedAbstract. 2021;6:206–22.
13. A. Nooriah Mujahidah. Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makasar). Anal Perilaku Konsumtif dan Penanganan [Internet]. 2020;1–18. Available from: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18970%0A>
  14. Ihram Aditya Y, Prihartanti Psikologi N. Peran Kontrol Diri Dan Harga Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. 2022;1–16. Available from: [https://eprints.ums.ac.id/111413/1/NASKA H PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/111413/1/NASKA%0AH%0APUBLIKASI.pdf)
  15. Oftia I. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi. 2023;13(1):104–16.
  16. Astuti S. Pengaruh Diskon dan Promo Gratis Ongkos Kirim terhadap Keputusan Pembelian pada E-Commerce Shopee. 2022; Available from: [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
  17. Yaziid MN, Sumarno S, Syabus H. Pengaruh Diskon dan Gratis Ongkir Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FKIP Universitas Riau. MANTAP J Manag Accounting, Tax Prod. 2024;2(1):318–28.
  18. Alawiyah T, Liata N. Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban. J Sociol Agama Indones. 2020;1(2):161–81.
  19. Kusnandar V. Inilah 10 Provinsi dengan Pusat Perbelanjaan Terbanyak pada 2020 [Internet]. 2021. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/13/inilah-10-provinsi-dengan-pusat-perbelanjaan-terbanyak-pada-2020>
  20. Ulya A', Putri ON, Naylawati WA. Budaya Konsumtif Belanja Online Dikalangan Mahasiswa. Pros Semin Nas. 2023;1300–8.